

ANALISIS PROFESIONALISME, PENGETAHUAN, DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN

Erfan Muhammad

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang Po. Box. 02 Kamal, Bangkalan-Madura
Email: erf94@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of professionalism, knowledge, and professional ethics on consideration the level of materiality in examining the financial statements at registered public accountant in Surabaya. Research design is survey research using questionnaire as instrument. The respondents of leaders and partners, manager, and senior auditor at registered public accountant in Surabaya. The research population was 175 auditor at registered public accountant in Surabaya. The research sample minimum was 98 auditors. The data was analyzed using multiple regression analysis with SPSS version 12.0.

The research study show that professionalism, knowledge, and professional ethics influence simultaneously on consideration the level of materiality. The effect of professionalism on consideration the level of materiality is significant, the effect of knowledge on consideration the level of materiality is significant, the effect of auditors' professional ethics on consideration the level of materiality is significant.

Keywords: Professionalism, Knowledge, Professional Ethics, Materiality, Auditor.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semakin meluasnya kebutuhan jasa akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan profesionalisme agar menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Untuk meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya para akuntan publik memiliki pengetahuan audit yang memadai serta dilengkapi pemahaman mengenai kode etik profesi.

Di dalam menjalankan profesinya, akuntan publik diatur oleh kode etik profesi yang dikenal dengan Kode Etik Akuntan Indonesia. Satu hal penting yang diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia dinyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan dan menjaga integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar etika.

Pertimbangan profesional akan menentukan keseragaman penerapan mutu dan jumlah bukti yang diperlukan dalam audit. Menurut Mulyadi, Kanaka (1998), penentuan tingkat materialitas di antaranya dapat dipengaruhi oleh pertimbangan profesionalisme auditor. Di dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia berisi persyaratan menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Dengan profesionalisme yang tinggi, kebebasan auditor semakin terjamin.

Faktor lain yang berkaitan dalam penentuan materialitas adalah pengetahuan auditor. Pengetahuan akuntan publik dapat diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, seperti kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada junior. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan (Bonner, 1990: 72). Dewasa ini pengetahuan akuntan publik tentang pendeteksian kesalahan semakin berkembang. Semakin tinggi pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kesalahan, maka semakin baik pertimbangan tingkat materialitas.

Etika profesi akuntan juga dapat memengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Sebuah profesi harus memiliki komitmen moral tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi, yang disebut kode etik. Semakin tinggi akuntan publik menaati kode etik, maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas (Herawaty dan Susanto, 2008: 6). Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas. Kode etik IAPI dan aturan etika Komite Akuntan Publik, standar profesi akuntan publik (SPAP) dan standar pengendalian mutu *auditing* merupakan acuan yang baik untuk mutu *auditing*.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profesionalisme auditor, pengetahuan auditor, dan etika profesi auditor secara simultan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan?
2. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan?
3. Apakah pengetahuan auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan?
4. Apakah etika profesi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh secara simultan profesionalisme auditor, pengetahuan auditor, dan etika profesi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan.
2. Untuk membuktikan pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan.
3. Untuk membuktikan pengaruh pengetahuan auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan.
4. Untuk membuktikan pengaruh etika profesi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Profesionalisme Auditor

Sikap dan tindakan profesional adalah tuntutan berbagai bidang profesi termasuk profesi auditor. Auditor yang profesional dalam audit diharapkan menghasilkan audit yang memenuhi ketentuan. Profesionalisme yang harus ditanamkan kepada auditor dalam menjalankan fungsinya dapat melalui pendidikan, latihan penjenjangan, seminar, dan pelatihan secara kontinu.

Konsep profesionalisme auditor yang modern dalam melakukan suatu pekerjaan berkaitan dengan dua aspek yaitu aspek struktural dan sikap. Aspek struktural yang karakteristiknya adalah bagian dari pembentukan sekolah pelatihan, pembentukan asosiasi profesional, dan pembentukan kode etik. Aspek sikap berkaitan dengan pembentukan jiwa

profesionalisme. Selanjutnya aspek-aspek tersebut dikembangkan dalam skala sikap untuk mengukur tingkat profesional antara praktisioner pada beberapa profesi yaitu dokter, akuntan, guru, pengacara, pekerja sosial, pialang dan masinis.

Elemen-elemen profesional dalam penelitian ini adalah dikembangkan oleh Kalbers dan Forgaty dalam Theresia (2003: 23) yang terdiri (1) menyakinkan bahwa pekerjaan itu sangat penting; (2) adanya keyakinan untuk memberikan pelayanan pada publik; (3) meminta otonomi melakukan pekerjaan; (4) menganjurkan untuk mempunyai peraturan sendiri dalam pekerjaan; dan (5) berafiliasi dengan rekan sesama jenis pekerjaan di organisasi lain. Kalbers dan Forgaty dalam Theresia (2003: 23), selanjutnya merumuskan Hall Taksonomi ke dalam lima elemen profesional yaitu: (1) pengabdian pada profesi; (2) kewajiban sosial; (3) otonomi; (4) afiliasi dengan sesama profesi, (5) keyakinan terhadap peraturan profesi.

Kelima elemen profesionalisme tersebut dirumuskan lagi sebagai berikut: pengabdian terhadap peraturan profesi dicerminkan melalui dedikasi profesional dengan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Tetap untuk melaksanakan profesinya meskipun imbalan ekstrinsiknya berkurang. Sikap ini berkaitan dengan ekspresi dari pencurahan diri secara keseluruhan pada pekerjaan dan merupakan suatu komitmen pribadi yang kuat, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani dan setelahnya baru materi.

Auditor harus selalu meningkatkan profesionalisme, sehingga mereka lebih akuntabel baik terhadap orang lain maupun diri sendiri. Oleh karena itu, pendidikan profesi berkelanjutan mutlak diperlukan baik menyangkut komputerisasi data, pendekatan terbaru dibidang audit, kompleksitas transaksi, maupun perubahan bidang keuangan yang menyangkut nilai mata uang.

Pengetahuan Auditor

Pengetahuan akuntan publik digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja (Noviyani dan Bandi (2002). Dalam audit, pengetahuan tentang beberapa pola yang terkait dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif. Seorang akuntan publik yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya terutama yang berhubungan dengan pengungkapan kekeliruan.

Schmidt dalam Tubbs (1992:783) mengungkapkan bahwa pengetahuan yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja individu. Menurut Bonner (1990:72), pengetahuan juga dapat diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya

Perbedaan pengetahuan diantara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan pekerjaan (Brown dan Stanner dalam Mardisar dan Sari, 2007: 7). Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan dapat menyelesaikan pekerjaan secara efektif jika didukung pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Tubbs (1992: 783), bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan terjadi.

Ketika akuntan pemeriksa menjadi lebih berpengalaman maka auditor menjadi sadar terhadap lebih banyak kekeliruan yang terjadi dan memiliki salah pengertian yang lebih sedikit mengenai kekeliruan yang terjadi (Tubbs, 1992: 783). Menurut Arens, *et al.* (2010: 21), seorang auditor juga dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman di bidang industri yang digeluti kliennya.

Etika Profesi Auditor

Etika profesi adalah karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini dalam Herawaty dan Susanto, (2008:9)). Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang disebut kode etik.

Agoes (2004), menunjukkan kode etik IAPI dan aturan etika Kementerian Akuntan Publik, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan standar pengendalian mutu auditing sebagai acuan yang baik untuk mutu auditing. Semakin tinggi akuntan publik menaati kode etik, maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas etika profesi yang dimaksud penelitian ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, yaitu norma perilaku yang mengatur hubungan akuntan publik dengan kliennya, akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Menurut Murtanto dan Marini dalam Herawaty dan Susanto, (2008:9), bahwa etika profesi terdiri lima penilaian yaitu kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Materialitas

Pengertian materialitas dapat bervariasi mulai dari signifikan sampai pada esensial. Dalam konteks akuntansi istilah materialitas adalah salah satu konsep yang memainkan peranan penting dan mendasar. Menurut Leopold A. Bernstein dalam Bernawati (1994:29), ada 2 alasan untuk hal tersebut, yaitu pertama, sebagian besar pemakai informasi akuntansi tidak dapat memahami informasi akuntansi dengan mudah.

Konsep materialitas dan konsep risiko adalah unsur penting dalam merencanakan audit dan merancang pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan audit (Arens *et al*, 2010: 250). Konsep materialitas adalah salah satu faktor dalam mempertimbangkan jenis laporan yang tepat untuk diterbitkan dalam keadaan tertentu.

Mulyadi (2002:158), materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atau memengaruhi terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi. Definisi materialitas ini mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan baik keadaan yang berkaitan dengan entitas maupun kebutuhan informasi pihak yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan audit. Konsep materialitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji. Dari definisi di atas, konsep materialitas dapat digunakan tiga tingkatan dalam mempertimbangkan jenis laporan yang dibuat antara lain:

- a. Jumlah yang tidak material, jika terdapat salah saji dalam laporan keuangan tetapi cenderung tidak memengaruhi keputusan pemakai laporan, salah saji tersebut dianggap tidak material.
- b. Jumlahnya material, tetapi tidak mengganggu laporan keuangan secara keseluruhan. Tingkat materialitas ini terjadi jika salah saji Di dalam laporan keuangan dapat memengaruhi keputusan pemakai, tetapi secara keseluruhan laporan keuangan tersebut tersaji dengan benar sehingga tetap berguna.
- c. Jumlahn sangat material atau pengaruhnya sangat meluas, maka kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan. Tingkat tertinggi jika terjadi para pemakai dapat membuat keputusan yang salah jika mengandalkan laporan keuangan secara keseluruhan.

Tujuan dari penetapan materialitas adalah untuk membantu auditor merencanakan mengumpulkan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah, lebih banyak bukti yang dikumpulkan dari pada jumlah yang tinggi tetapi sedikit mengumpulkan bukti. Mulyadi (2002: 158-159) mengatakan bahwa dalam audit atas laporan keuangan, auditor memberikan keyakinan berikut ini:

- a. Memberikan keyakinan bahwa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan beserta pengungkapannya telah dicatat, diringkaskan, digolongkan dan dikompilasi.
- b. Memberikan keyakinan bahwa ia telah mengumpulkan bukti audit kompeten yang cukup sebagai dasar memadai untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan klien.
- c. Memberikan keyakinan dalam bentuk pendapat bahwa laporan keuangan sebagai keseluruhan disajikan secara wajar dan tidak terdapat salah saji material karena kekeliruan dan ketidakberesan.

Dengan demikian, ada dua konsep yang melandasi keyakinan suatu pertimbangan yaitu materialitas dan risiko audit. Karena auditor tidak memeriksa setiap transaksi yang dicerminkan dalam laporan keuangan, maka ia harus menerima beberapa jumlah kekeliruan kecil. Konsep materialitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut. Pertimbangan materialitas

mencakup pertimbangan kualitatif dan pertimbangan kuantitatif. Pertimbangan kuantitatif berkaitan jumlah kunci tertentu dalam laporan keuangan, sedangkan pertimbangan kualitatif berkaitan dengan penyebab salah saji (Mulyadi, 2002: 159).

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

- H1: Secara simultan profesionalisme auditor, pengetahuan auditor, dan etika profesi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan.
 H2: Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan.
 H3: Pengetahuan auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan
 H4: Profesi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Data yang dianalisis sifatnya terukur dan simpulan yang dihasilkan merupakan generalisasi. Alat ukur yang digunakan adalah statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Desain penelitian ini adalah kausalitas yaitu *causal research* yang artinya penelitian yang bertujuan untuk menentukan sebab akibat dari suatu fenomena, menganalisis bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya (Rangkuti, 2001: 38). Penelitian ini menguji pengaruh profesionalisme, pengetahuan, dan etika profesi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Kantor Akuntan Publik yang dimaksud adalah Kantor Akuntan Publik dengan seorang partner atau yang lebih dari satu orang partner, minimal memiliki 1 manajer audit dan 2 senior auditor di wilayah Surabaya. Di Surabaya terdapat 43 KAP (sesuai dengan data Direktori KAP Indonesia, 2009), diasumsikan setiap KAP memiliki minimal 1 manajer audit dan 2 senior auditor. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 129 responden (3 x 43 KAP). Sampel penelitian ini adalah manajer dan senior auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang memiliki tugas dalam menentukan materialitas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan *simple random sampling*, dimana pengambilan sampelnya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2002: 74), dimana prosedur random (acak) dilakukan dengan cara menghitung terlebih dahulu minimal sampel yang diambil dalam penelitian dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2002: 146):

$$n = \frac{129}{1 + (129 \times 0.05^2)}$$

$$= 97,54 \approx 98$$

Keterangan:

N= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e= Tingkat kesalahan sampel (5%).

Jadi sampel minimal yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 98 responden.

Variabel Penelitian

Variabel bebas penelitian ini adalah profesionalisme auditor, pengetahuan auditor, dan etika profesi auditor. Adapun variabel terikat yang digunakan penelitian adalah pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Profesionalisme Auditor (X_1)

Profesionalisme auditor di dalam penelitian ini adalah sikap auditor dalam menjalankan profesinya yang dicerminkan dari totalitas dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai auditor. Indikator yang digunakan pada variabel ini dikembangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2003) dalam Herawaty dan Susanto (2008) serta penelitian Fridati (2005) dan disesuaikan dengan konteks penelitian ini yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, serta hubungan dengan sesama profesi.

Pengetahuan Auditor (X_2)

Pengetahuan auditor adalah ilmu atau wawasan yang memadai yang dimiliki auditor tentang berbagai pola yang berhubungan dengan profesinya sebagai seorang auditor sehubungan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Indikator yang digunakan pada variabel ini dikembangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sularso dan Na'im (1999) dalam Herawaty dan Susanto (2008) serta penelitian Fridati (2005) dan disesuaikan dengan konteks penelitian ini, yaitu: 1) kemampuan mendeteksi kekeliruan yang terjadi pada laporan keuangan; 2) kemampuan dalam bekerja secara efektif; serta 3) keahlian dalam memberikan hasil yang lebih baik.

Etika Profesi Auditor (X_3)

Etika profesi auditor adalah karakteristik profesi yang mengatur tingkah laku atau komitmen moral para auditor dalam menjalankan atau mengemban profesi sebagai auditor yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus yang disebut kode etik. Indikator yang digunakan pada variabel ini dikembangkan berdasarkan hasil penelitian Murtanto dan Marini (2003) dalam Herawaty dan Susanto (2008) dan disesuaikan dengan konteks penelitian ini, yaitu: 1) kepribadian auditor; 2) kecakapan auditor; 3) tanggung jawab auditor; 4) pelaksanaan kode etik auditor; serta 5) penafsiran kode etik auditor.

Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan

Pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan adalah pertimbangan yang dilakukan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan untuk menentukan seberapa besar salah saji yang terjadi dalam suatu laporan keuangan tersebut dengan tujuan untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Indikator yang digunakan dikembangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2003) dan Herawaty dan Susanto (2008) dan disesuaikan dengan konteks penelitian yaitu: 1) pertimbangan awal konsep materialitas, 2) materialitas pada tingkat laporan keuangan, 3) materialitas pada tingkat saldo rekening, serta 4) alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan sesuai dengan sumbernya dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden (auditor yang memiliki tugas dalam menentukan materialitas di Kantor Akuntan Publik Surabaya) secara langsung dengan penyebaran kuesioner.

Metode analisis data

Sebelum dilakukan metode analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas. Setelah uji kualitas data dilakukan, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik penelitian ini terdiri dari uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Setelah dilakukan pengujian kualitas data dan uji asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji analisis data. maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) yang merupakan analisis yang berkaitan dengan studi ketergantungan satu variabel (variabel tidak bebas) dengan dua atau lebih variabel lainnya (variabel bebas).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1. Dari lampiran tersebut menunjukkan bahwa semua item pada semua variabel yaitu Profesional Auditor (X_1), Pengetahuan Auditor (X_2), Etika Profesi Auditor (X_3), dan Pertimbangan tingkat materialitas (Y) mempunyai nilai r korelasi lebih besar dari 0,3 dan signifikansinya lebih kecil dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa item atau pernyataan semua variabel tersebut adalah valid dan dapat dilakukan analisis data selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas penelitian ini menggunakan internal konsistensi dengan teknik analisis *cronbach Alpha*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau $\alpha > 0,6$. (Ghozali, 2005:42). Hasil analisis *cronbach alpha* selengkapnya adalah:

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R Alpha	r Batas	Ket.
Profesionalisme Auditor (X_1)	0,717	0,6	Reliabel
Pengetahuan Auditor (X_2)	0,762	0,6	Reliabel
Etika Profesi Auditor (X_3)	0,786	0,6	Reliabel
Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)	0,757	0,6	Reliabel

Tabel hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel yaitu Profesionalisme Auditor (X_1), Pengetahuan Auditor (X_2), dan Etika Profesi Auditor (X_3), mempunyai nilai r alpha lebih besar dari 0,6, maka keseluruhan variabel tersebut adalah reliabel dan dapat dilakukan analisis data tahap selanjutnya. Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y) tidak perlu dilakukan pengujian reliabilitas karena merupakan variabel kategori 0 dan 1.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Mode		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profesionalisme	,659	1,516
	Pengetahuan	,758	1,319
	Etika Profesi	,695	1,440

a Dependent Variable: Materialitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat dijelaskan bahwa besaran nilai korelasi rendah di masing-masing variabel, semua variabel independen mempunyai nilai korelasi di bawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10, yakni sebesar 0,659 untuk variabel profesionalisme auditor, 0,758 untuk variabel pengetahuan auditor, dan 0,695 untuk variabel etika profesi auditor, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 1,516 untuk variabel profesionalisme, nilai 1,319 untuk variabel pengetahuan auditor, dan 1,440 untuk variabel etika profesi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian heteroskedastis dengan menggunakan Uji Park (lapiran 2) menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak signifikan dan secara statistik tidak memengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt), hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, yaitu ditunjukkan pada nilai 0,300 untuk variabel profesionalisme auditor, nilai 0,917 untuk variabel pengetahuan auditor, dan nilai sebesar 0,131 untuk variabel etika profesi auditor, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

Metode pengujian lainnya dengan melihat grafik plot (lihat lampiran 3). Dari gambar tersebut terlihat adanya titik-titik yang menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai memprediksi pertimbangan tingkat materialitas berdasarkan variabel profesionalisme, pengetahuan, dan etika profesi.

Hasil Uji Regresi

Hasil perhitungan uji regresi pada penelitian ini adalah pengujian secara simultan (F test) dan pengujian secara parsial (T test) dengan alat bantu SPSS. Pengujian tersebut membuktikan adanya pengaruh secara simultan variabel bebas yaitu Profesional Auditor (X_1), Pengetahuan auditor (X_2), dan Etika Profesi auditor (X_3), berpengaruh simultan terhadap variabel dependen, serta membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel bebas yaitu Profesional Auditor (X_1), Pengetahuan auditor (X_2), dan Etika Profesi auditor (X_3), terhadap variabel dependen (Lampiran 4).

Dari Uji ini dapat dilihat pada nilai F test sebesar 17,029 dan signifikan pada 0.000 dengan probabilitasnya $< 0,05$ bila dibanding dengan F tabel ($4;111;0.05$) = 2,46. Maka F hitung ($17,029$) $>$ F tabel (2,46) berarti H_0 di tolak atau H_1 diterima, yang berarti variabel independen Profesionalisme, Pengetahuan, dan Etika Profesi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel pertimbangan tingkat materialitas.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari pengolahan SPSS sebagai berikut :

$$Y = 14,915 + 0,232 \text{ PRO} + 0,425 \text{ PGT} + 0,279 \text{ ETP}$$

Konstanta 14,915 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata pertimbangan materialitas dalam audit laporan keuangan sebesar 14,915. Koefisien regresi profesionalisme sebesar 0,232 menunjukkan bahwa profesionalisme pada level 1 adalah pada poin 0,232. Koefisien regresi pengetahuan sebesar 0,425 menyatakan bahwa pengaruh profesionalisme pada level poin 1 adalah pada poin 0,425. Koefisien regresi etika profesi sebesar 0,297 menyatakan bahwa pengaruh etika profesi pada level 1 adalah pada poin 0,297.

Ho diterima jika probabilitas > 0.05 ; dan H_1 ditolak, artinya bahwa secara parsial variabel dan konstanta bebas tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Ho ditolak jika probabilitas < 0.05 ; dan H_1 ditolak, yang berarti secara parsial variabel bebas dan konstanta signifikan (berpengaruh) secara statistik pada signifikansi 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Simultan Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Etika Profesi Auditor, Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan.

Hasil analisis regresi uji simultan pada tabel hasil uji pengaruh simultan membuktikan bahwa secara simultan profesionalisme auditor, pengetahuan auditor, dan etika profesi auditor,

berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dari hasil tersebut terbukti bahwa profesionalisme auditor, pengetahuan auditor, dan etika profesi auditor memengaruhi auditor atau akuntan publik dalam memeriksa laporan keuangan. Semua faktor-faktor tersebut sangat dibutuhkan dan perlu dimiliki seorang auditor untuk menjaga kualitas, integritas, dan kapabilitas terhadap setiap individu. Seorang auditor tidak hanya mempunyai tugas memeriksa laporan keuangan, tetapi juga bagaimana mengembangkan diri, meningkatkan kualitas, bermanfaat bagi orang lain.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Hastuti, dkk. (2003) bahwa tingkat profesionalisme (lima dimensi) berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan materialitas. Temuan tersebut juga sejalan dengan temuan Wahyuni dan Mardiyah (2006), Fridati (2005), dan Pramono (2007), bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, tetapi ada perbedaan variabel dalam penelitian ini dengan variabel yang dikemukakan oleh Wahyuni dan Mardiyah (2006), Fridati (2005), dan Pramono (2007), yang membagi profesional auditor menjadi lima variabel yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi, tetapi secara makro menunjukkan hasil yang signifikan. Temuan di atas juga konsisten dengan temuan Herawaty dan Susanto (2008), yang menyatakan bahwa profesionalisme, pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan dan etika profesi berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan.

Berdasarkan uji parsial (t-test) didapat nilai statistik untuk variabel profesionalisme auditor dengan F hitung 17,029, bila dibanding dengan F tabel (1;114;0.05) = 3,94. Maka F hitung (17,029) > F tabel (3,94) dan nilai signifikansi pertimbangan tingkat materialitas dengan profesionalisme auditor sebesar 0,003 < 0,05 (α). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel profesionalisme auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Temuan ini sejalan penelitian Hastuti, dkk (2003), yang menunjukkan bahwa sikap profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan dukungan terhadap hipotesis bahwa seorang auditor memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesi dan pekerjaannya. Temuan tersebut juga konsisten dengan temuan Pramono (2007) yang menyatakan bahwa pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kebutuhan untuk mandiri, hubungan dengan sesama profesi, keyakinan terhadap peraturan profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor.

Pengaruh Pengetahuan Auditor (X_2) Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan.

Berdasarkan uji parsial (t-test) didapat nilai statistik untuk variabel pengetahuan auditor dengan F hitung 17,029, bila dibanding dengan F tabel (1;114;0.05) = 3,94. Maka F hitung (17,029) > F tabel (3,94) dan dilihat dari nilai signifikansi pertimbangan tingkat materialitas dengan pengetahuan auditor sebesar 0,024 < 0,05 (α), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel pengetahuan auditor secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Temuan ini konsisten dengan temuan Herawaty dan Susanto (2008) menunjukkan bahwa pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa *mindset* yang dimiliki auditor memengaruhi pertimbangan pemeriksaan laporan keuangan, yakni kemampuan auditor untuk menghasilkan temuan audit yang diperoleh dari pendeteksian kekeliruan klien dalam laporan keuangan.

Pengaruh Etika Profesi Auditor (X_3) Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan.

Berdasarkan uji parsial (t-test) didapat nilai statistik untuk variabel etika profesi auditor dengan F hitung 17,029, bila dibanding dengan F tabel (1;114;0.05) = 3,94. Maka F hitung (17,029) > F tabel (3,94) dan dilihat dari nilai signifikansi pertimbangan tingkat materialitas dengan etika profesi auditor sebesar 0,036 < 0,05 (α). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa variabel etika profesi auditor secara parsial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Temuan di atas sejalan dengan temuan Herawaty dan Susanto (2008) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Hasil tersebut membuktikan bahwa etika profesi auditor memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas, tidak hanya secara abstrak, tetapi aturan yang konkret di lindungi dengan payung hukum, yaitu berupa aturan atau norma-norma yang terkait dengan jenis pekerjaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah:

1. Secara simultan Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Etika Profesi Auditor, berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan.
2. Secara parsial Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Etika Profesi Auditor berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel pengalaman auditor sebagaimana digunakan tubbs dalam penelitiannya mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap organisasi dan pengetahuan auditor.
2. Populasi dan sampel dalam penelitian ini hanya KAP yang berada pada wilayah Surabaya.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menyempurnakan kuesioner dengan pertimbangan kualitatif.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel bebas berupa pengalaman auditor.
3. Memperluas cakupan wilayah KAP yang dijadikan objek penelitian tidak hanya di kota Surabaya tapi juga di luar kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. Auditing, Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. LPFE-UI. Jakarta.
- Arens, Elder, Beasley. 2010. Auditing and Assurance Services. Thirteenth Edition. Prentice Hall.
- Bernawati., Yustrida. 1994. Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Akuntan Publik Dalam Penentuan Materialitas. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Bonner, S.E. 1990. Experience Effects in Auditing: The Role of Task-Specific Knowledge. *The Accounting Review*. Vol.65, No.1. January. Pp.72-92.

- Fridati, Winda. 2005. Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hastuti, Theresia Dwi, Stefani L. I., dan Clara S. 2003. Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VI.. Surabaya.
- Herawaty., A, dan Susanto., Y.K. 2008. Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas. Trisakti School of Management Jakarta. The Second National Conference UKWMS. Surabaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008. Directory 2008. Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik. Jakarta.
- Mulyadi, Kanaka Puradireja. 2002. Auditing. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Murtanto dan Marini. 2003. Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan, Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI. Oktober. Hal. 790–805.
- Noviyani, P. dan Bandi. 2002. Pengaruh Pengalaman dan Penelitian terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan. Simposium Nasional Akuntansi V. September. Hal. .481–488.
- Pramono, Risty. 2006. Pengaruh Dimensi Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sularso, S., dan Ainun N. 1999. Analisis Pengaruh Pengalaman Akuntan pada Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi dalam Mendeteksi Kekeliruan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2. No.2. Juli. Hal.154–172.
- Tubbs, Richard M. 1992. The Effect of Experience on the Auditor's Organization and Amount of Knowledge. *The Accounting Review*. Vol.67, No.4, October. Pp. 783-801.

Lampiran 1

Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item	r korelasi	Sign	Ket
Profesionalisme Auditor (X ₁)	Item X11	0,612	0,000	Valid
	Item X12	0,609	0,000	Valid
	Item X13	0,318	0,000	Valid
	Item X14	0,630	0,000	Valid
	Item X15	0,570	0,000	Valid
	Item X16	0,552	0,000	Valid
	Item X17	0,589	0,000	Valid
	Item X18	0,559	0,000	Valid
	Item X19	0,451	0,000	Valid
	Item X110	0,301	0,001	Valid
	Item X111	0,481	0,000	Valid
Pengetahuan Auditor (X ₂)	Item X21	0,641	0,000	Valid
	Item X22	0,678	0,000	Valid
	Item X23	0,698	0,000	Valid
Etika Profesi Auditor (X ₃)	Item X31	0,804	0,000	Valid
	Item X32	0,811	0,000	Valid
	Item X33	0,706	0,000	Valid
	Item X34	0,725	0,000	Valid
	Item X35	0,599	0,000	Valid
Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)	Item Y41	0,562	0,000	Valid
	Item Y42	0,507	0,000	Valid
	Item Y43	0,660	0,000	Valid
	Item Y44	0,655	0,000	Valid
	Item Y45	0,662	0,000	Valid
	Item Y46	0,730	0,000	Valid
	Item Y47	0,758	0,000	Valid
	Item Y48	0,663	0,000	Valid
	Item Y49	0,603	0,000	Valid
	Item Y410	0,664	0,000	Valid

Lampiran 2

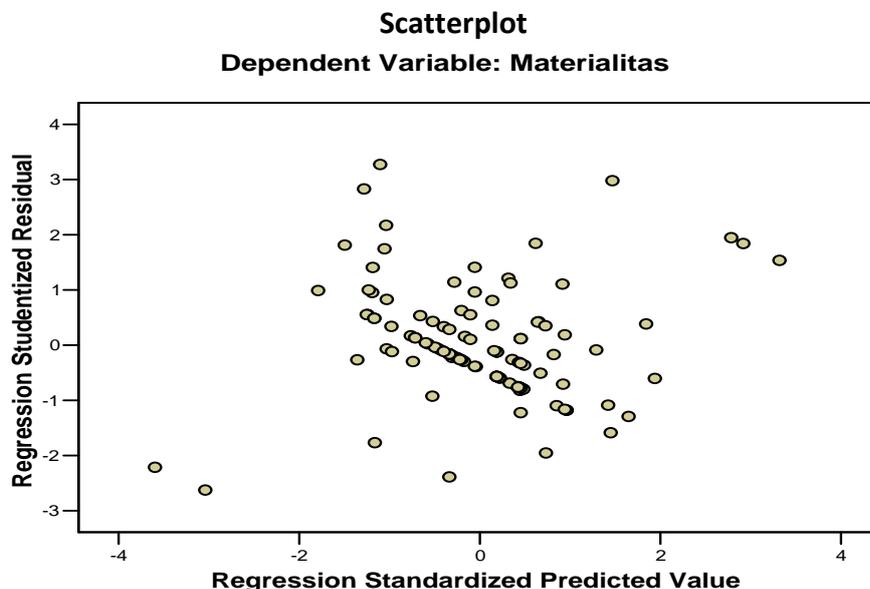
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,020	2,901		-1,041	,300
	Profesionalisme	,007	,070	,012	,104	,917
	Pengetahuan	,229	,169	,143	1,359	,177
	Etika Profesi	-,181	,119	-,168	-1,523	,131

a Dependent Variable: Prof, Peng, Et prof

Lampiran 3

Gambar Hasil Pengujian Scatterplot



Lampiran 4

Hasil Uji Pengaruh Simultan (F test)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	348,226	3	87,057	17,029	,000(a)
	Residual	567,464	111	5,112		
	Total	915,690	115			

a Predictors: (Constant), Etika Profesi, Pengetahuan, Profesionalisme

b Dependent Variable: Materialitas

Lampiran 5

Hasil Uji Pengaruh Parsial (T test)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,915	3,200		4,661	,000
	Profesionalisme	,232	,077	,277	3,007	,003
	Pengetahuan	,425	,186	,196	2,286	,024
	Etika Profesi	,279	,131	,191	2,127	,036

a Dependent Variable: Materialitas

